

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan interpretasi hasil maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis satu (H1) membuktikan bahwa variabel *fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis satu (H1) diterima. Hasil ini berarti bahwa pengaruh *fee* audit yang dibebankan atau dibayarkan oleh perusahaan untuk honorarium jasa audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor independensi.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dua (H2) membuktikan bahwa variabel audit *tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis dua (H2) diterima. Hasil ini berarti bahwa audit *tenure* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor independensi.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tiga (H3) membuktikan bahwa variabel rotasi audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis tiga (H3) diterima. Hasil ini berarti bahwa rotasi audit yang dilakukan baik dari pihak kantor akuntan publik atau dari pihak perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor independensi.

4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis empat (H4) membuktikan bahwa variabel *workload* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis empat (H4) diterima. Hasil ini berarti bahwa *workload* yang ditangani auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor independensi.

5.2 Keterbatasan dan Rekomendasi

Penelitian ini memiliki kelemahan yakni karena proksi kualitas audit pada penelitian ini bukanlah ukuran aktual yang digunakan untuk mengukur kualitas audit. Ukuran kantor akuntan publik sebagai proksi kualitas audit dalam penelitian ini adalah kualitas audit persepsian sehingga bukan merupakan ukuran yang akurat.

Setelah menganalisis hasil penelitian ini maka, saran yang diberikan penulis adalah sebagai berikut: penelitian selanjutnya disarankan menggunakan proksi lain untuk mengukur kualitas audit seperti opini *going concern*, *earning surprise benchmark* tingkat *discretionary accruals* (DA) maupun ukuran lainnya. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya menambahkan variabel lain sebagai proksi dari kualitas audit yang dapat memberikan hasil yang lebih baik. Bagi penelitian berikutnya diharapkan memperbanyak bidang perusahaan yang menjadi sampel dan memperluas wilayah cakupan sampel yang tidak hanya dibidang manufaktur saja, sehingga diperoleh hasil penelitian yang tingkat generalisasinya lebih tinggi.